

Menanggapi Relativisme

Editor: Xaverius Chandra

Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandala

Surabaya, 2012

Menanggapi Relativisme/Xaverius Chandra (ed.) ; edisi I. Surabaya:
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2012

ISBN: 978-602-17055-0-6

Judul : MENANGGAPI RELATIVISME

Diterbitkan pertama kali oleh Fakultas Filsafat Universitas Katolik
Widya Mandala Surabaya

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Edisi pertama: November 2012

Desain Sampul: Paulus Febrianto

Daftar Isi

Kata Pengantar	1
1. Pandangan Gereja Katolik Terhadap Relativisme	13
Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksono	
2. Ilmu dalam Batas-batas Kemanusiaan: Menolak Penafsiran Relativisme atas Pengetahuan Keilmuan	23
Karlina Supelli	
3. Relativisme Moral : Ketidakseimbangan Etika Normatif.....	55
Agustinus Ryadi	
4. Menanggapi Relativisme: Tinjauan Moral Teologi	71
C. B. Kusmaryanto	
5. Menanggapi Relativisme dalam Seksualitas. Tinjauan Moral Katolik.....	85
Xaverius Chandra	
6. Relativisme dan Hati nurani dalam Politik dan Hukum.....	103
Agustinus Pratisto Trinarso	
7. ONE, TRUE, GOOD and BEAUTIFUL. Unity or Fragmentation of Truth?	115
Ramon Antonio Nades	
- Tentang Penulis.....	143

Relativisme dan Hati nurani dalam Politik dan Hukum

Agustinus Pratisto Trinarso

Relativisme dapat menjadi pembicaraan yang hangat dikupas dan menjadi menarik karena disebabkan oleh beberapa faktor, yakni: pertama, relativisme itu merupakan suatu tema yang baru diangkat atau baru dialami; kedua, munculnya sebuah kesadaran akan keterjebakan dalam arus pemikirannya; ketiga, mulai rapuhnya penilaian atas semua hal secara benar dan fundamental; keempat, hadirnya sebuah kondisi ketidakpastian dan kesangsian akan kebenaran-kebenaran yang ada; kelima, runtuhnya kepercayaan umum pada tata nilai yang umum atau yang universal.

Membicarakan relativisme dalam ranah politik dan hukum akan menjadi menarik apabila disertai kesadaran kritis akan situasi dan kondisi perpolitikan di Indonesia yang sebenarnya saat ini sedang terjadi gelombang krisis kepercayaan terhadap sistem politik yang ada (skeptisisme), termasuk sikap terhadap partai politik yang ada. Apakah sebenarnya politik telah menjadi salah satu wahana penyubur relativisme, ataukah justru relativisme yang makin *menggurita* dalam masyarakat sehingga dunia perpolitikan di Indonesiapun juga terkena dampaknya? Apa yang menyebabkan relativisme ada dalam politik? Demikian pula di bidang hukum, dengan makin terkuaknya *markus* (makelar kasus), kasus suap menyuap terhadap para hakim tipikor yang begitu mudah menjatuhkan hukuman ringan bahkan bebas terhadap para koruptor, dan bobot hukuman yang tidak adil terhadap kasus per kasus, seakan tidak ada lagi ada yang bisa dipegang dalam ranah hukum meski jelas produk hukum, yakni KUHP, dan perangkat lainnya tetap di gunakan dalam pengadilan negeri setiap harinya.